



## ANALISIS KUALITAS PENGGUNAAN MEDIA ONLINE CALON GURU DAERAH PERBATASAN NKRI-RDTL

Yunawati Sele<sup>1</sup> & Ni Putu Yuni Astriani Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Timor

Email: [yunawatisele@gmail.com](mailto:yunawatisele@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuniastriani@unimor.ac.id](mailto:yuniastriani@unimor.ac.id)<sup>2</sup>

Informasi Artikel	ABSTRACT
Riwayat artikel : Disubmit : 14 November 2023 Direvisi : 10 Desember 2023 Diterima : 14 Desember 2023 Dipublikasi: 20 Desember 2023	<p><i>This study was conducted with the aim of analysing the quality of online media use by pre-service teachers in the NKRI-RDTL border area. The research was conducted with students from the Faculty of Teacher Training and Education at the University of Timor and is a quantitative descriptive research. The instrument used is a quality of online media use instrument distributed offline and online via Google Form. The results showed that the quality of online media use of pre-service teachers in the NKRI-RDTL border area was in the low category with an average score of 69.53. Among the four indicators of quality of online media use, the duration indicator and the frequency indicator are in the medium category, while the attention indicator and the appreciation indicator are in the low category. This shows that efforts to strengthen the quality of online media use in the future NKRI-RDTL border areas cannot be limited to improving support facilities and infrastructure to increase the duration and frequency of access to online media. Rather, efforts must be made to strengthen indicators of attention and appreciation of prospective teachers when accessing online media, so that personal awareness and sensitivity are formed to choose the right sources of information to provide benefits for life.</i></p>
Keywords: <i>pre-service teachers, use of online media</i>	
Kata Kunci: <i>Calon Guru, Penggunaan Media Online</i>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kualitas penggunaan media online calon guru daerah perbatasan NKRI-RDTL. Penelitian dilakukan dengan melibatkan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Timor dan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah instrumen kualitas penggunaan media online yang disebarluaskan secara offline dan secara online melalui google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas penggunaan media online calon guru daerah perbatasan NKRI-RDTL berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 69,53. Di antara empat indikator kualitas penggunaan media online, indikator durasi dan indikator frekuensi berada pada kategori sedang sedangkan indikator perhatian dan indikator penghayatan berada pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan kualitas penggunaan media online calon daerah perbatasan NKRI-RDTL, tidak bisa hanya terbatas pada peningkatan sarana dan prasarana pendukung guna peningkatan durasi dan frekuensi mengakses media online. Lebih dari itu, upaya yang perlu dilakukan adalah pemberdayaan indikator perhatian dan penghayatan calon guru saat mengakses media online sehingga terbentuk kesadaran dan kepekaan personal untuk memilih sumber-sumber informasi secara tepat guna memberikan manfaat bagi kehidupan.</p>



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penting yang menunjang peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui pendidikan, siswa akan dibekali dengan berbagai kemampuan yang berguna untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Kemampuan tersebut tidak hanya terkait kemampuan intelektual saja namun juga terkait dengan kemampuan spiritual dan emosional. Siswa didorong untuk mampu mendayagunakan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga siap berkontribusi bagi kemajuan masyarakat (Makkawaru, 2019; Nada & Sari, 2020).

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh berbagai pihak termasuk oleh guru. Sebagai pihak yang berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam pembelajaran di kelas, guru memiliki peranan yang esensial. Guru dituntut untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan masa kini. Pembelajaran perlu dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi guru dengan sebaik mungkin sehingga pengalaman belajar yang diperoleh siswa adalah pengalaman belajar yang menantang siswa untuk berpikir dan berinovasi. Pembelajaran harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran memberikan suatu makna dan pengalaman yang kontekstual (Faresta, 2022; Murtiyasa & Atikah, 2021; Riady et al., 2022)

Pentingnya peran guru membuat upaya pengembangan kompetensi guru perlu dilakukan melalui proses yang berkelanjutan termasuk saat proses penyiapan calon guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Calon guru perlu dibekali dengan berbagai kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi guru profesional sesuai dengan tuntutan masa kini. Kim et al., (2019) & Tamir (2020) menguraikan bahwa guna menjawab tantangan abad 21 maka calon guru perlu dibekali dengan berbagai kemampuan digital yang terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Calon guru perlu dibiasakan untuk mengakses berbagai konten digital yang dapat digunakan sebagai konten pembelajaran.

Kemampuan digital calon guru dapat dilihat dari kualitas penggunaan media onlinenya. Umami (2021) menguraikan bahwa kualitas penggunaan media online dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu indikator perhatian, indikator penghayatan, indikator durasi serta indikator frekuensi. Kualitas penggunaan media online tidak hanya difokuskan pada semakin tingginya intensitas dan frekuensi penggunaan media online namun juga dikaji pada seberapa besar manfaat yang diperoleh setelah mengakses media online. Hal tersebut penting diperharikan sebab di tengah pesatnya pertukaran informasi digital, keaktifan penggunaan media online tidak hanya berpeluang memberikan dampak positif. Namun ada juga dampak negatif yang mungkin timbul apabila calon guru tidak mampu



mengakses informasi digital secara bertanggung jawab dengan memperhatikan norma, etika dan aspek keamanan.

Fakta mengenai pentingnya kualitas penggunaan media online menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki tanggung jawab untuk memastikan proses penyiapan calon guru yang baik termasuk calon guru yang mampu menggunakan media online secara tepat dan bijak. Sejauh ini, belum ada laporan mengenai analisis penggunaan media online calon guru terutama calon guru daerah perbatasan NKRI-RDTL. Karena itu penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap fakta mengenai kualitas penggunaan media online calon guru perbatasan perbatasan NKRI-RDTL yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar penentuan dan pelaksanaan upaya intervensi yang tepat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Timor yang berada di daerah perbatasan NKRI-RDTL. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Timor berjumlah 1447 orang yang tersebar pada Program Studi Pendidikan Biologi, Program Studi Pendidikan Pendidikan Matematika, Program Studi pendidikan Bahasa Inggris serta Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Dengan menggunakan teknik simple random sampling maka sampel penelitian ini berjumlah 15-25% dari jumlah populasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang maka jumlah sampel yang diambil adalah sebesar 15%-25% dari total subjek tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah angket keaktifan penggunaan media online yang telah dikembangkan oleh Umami (2021). Setelah data dikumpulkan maka dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dilanjutkan dengan penentuan kategori keaktifan penggunaan media online sesuai dengan kategori yang dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Kualitas Penggunaan Media Online

No	Skor	Kategori
1.	$\geq 94.25$	Sangat Tinggi
2.	79.75 – 94.25	Tinggi
3.	72.5 – 79.75	Sedang
4.	50.75 – 72.5	Rendah
5.	$\leq 50.75$	Sangat Rendah

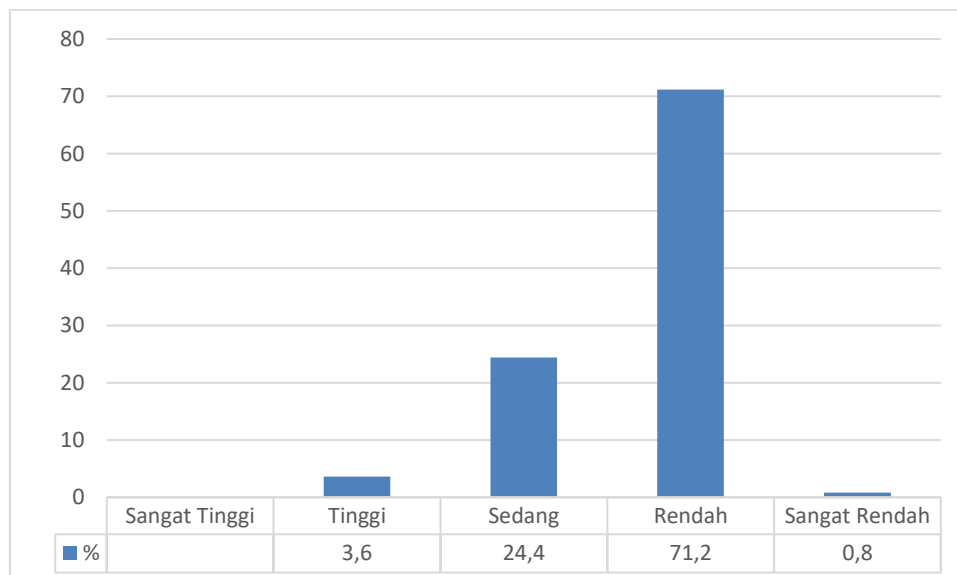
Sumber: Pakpahan et al., (2021)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 250 orang atau sebesar 17,3 % dari jumlah populasi yaitu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Timor. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata kualitas penggunaan media online calon guru daerah perbatasan NKRI-RDTL adalah sebesar 69,53. Nilai tersebut berada pada kategori rendah. Secara rinci kategori kualitas penggunaan media online calon guru daerah perbatasan NKRI-RDTL dapat dilihat secara lengkap pada Gambar 1.

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 1, terlihat fakta bahwa sebanyak 3,6 % atau sebanyak 9 orang responden memiliki kualitas penggunaan media online pada kategori tinggi, sebanyak 24,45% atau sebanyak 61 responden memiliki kualitas penggunaan media online pada kategori sedang, sebanyak 71,2 % atau sebanyak 178 responden memiliki kualitas penggunaan media online pada kategori rendah serta sebanyak 0,8 % atau 2 orang responden yang memiliki kualitas penggunaan media online pada kategori sangat rendah. Sedangkan dari 250 responden, tidak ada responden yang kualitas penggunaan media onlinenya berada pada kategori sangat tinggi. Fakta tersebut perlu untuk mendapat perhatian berbagai pihak termasuk FKIP Universitas Timor sebagai salah satu Lembaga Penyedia Tenaga Kependidikan di wilayah perbatasan NKRI-RDTL.



Gambar 1. Kategori Kualitas Penggunaan Media Online Calon Guru

Upaya pemberdayaan kualitas penggunaan media online perlu untuk dilakukan sebab kemampuan memanfaatkan media online menjadi salah satu kemampuan yang diperlukan sebagai



modal untuk bersaing dalam dunia digital saat ini. Norhabiba & Putri (2018) menjelaskan bahwa kehadiran media online memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara cepat tanpa terbatas oleh jarak serta waktu. Dalam konteks pembelajaran, akses terhadap media online memungkinkan guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran konvensional. Namun di tengah pesatnya pertukaran informasi melalui media sosial, tantangan yang perlu untuk diantisipasi oleh pelaksana proses pendidikan termasuk guru adalah tantangan untuk memilih dan menggunakan informasi digital secara bijak. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai berbagai teknologi digital di bidang pendidikan namun juga juga harus memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan intrapersonal untuk memanfaatkan teknologi secara tepat dan bijak (Fanreza, 2018; Faresta, 2022; Yuniawatika & Kurniawan, 2018).

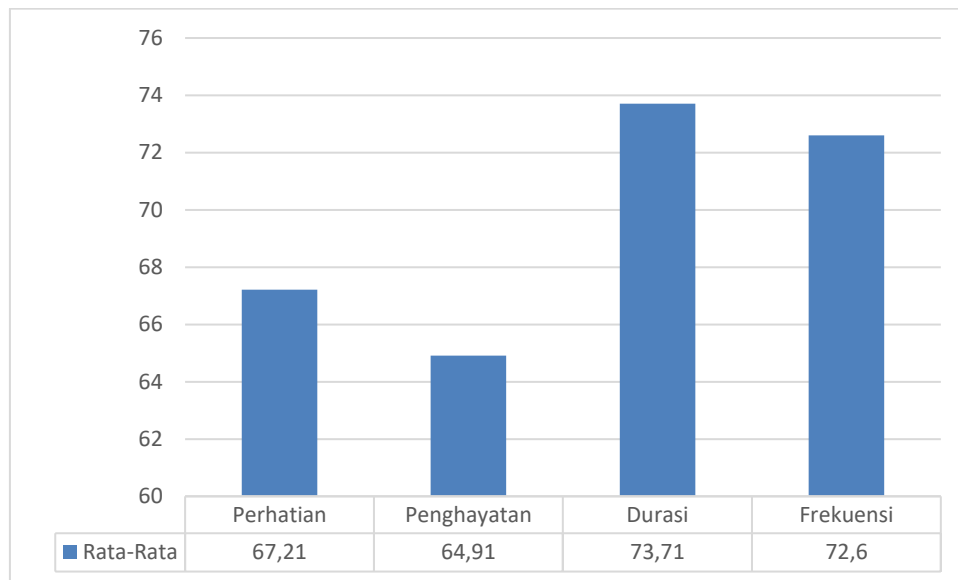
Adanya perbedaan kualitas penggunaan media sosial antar setiap calon guru daerah perbatasan NKRI-RDTL dapat disebabkan oleh berbagai faktor pendukung. Chen Hsieh et al., (2017) & Lubua et al., (2017) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memberikan kontribusi besar terhadap kualitas penggunaan media online masing-masing individu termasuk guru adalah persepsi diri terhadap kegunaan media online dan penggunaannya secara bertanggung jawab. Faktor tersebut termasuk ke dalam faktor internal yang memungkinkan setiap individu untuk mengakses dan menggunakan informasi secara baik dengan tetap mempertimbangkan masalah keamanan. Informasi yang diambil dan dibagikan ke dalam forum digital adalah informasi yang bersifat mendidik dan diperoleh melalui sumber yang terpercaya.

Riady et al., (2022) menjelaskan bahwa kualitas penggunaan media online dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu kemampuan guru untuk mengoperasikan berbagai alat teknologi serta kesadaran guru untuk keluar dari zona nyaman dan memanfaatkan berbagai informasi digital untuk kepentingan pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud yaitu dukungan yang diberikan oleh pihak terkait baik itu sekolah dan orang tua. Dukungan dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana pendukung termasuk fasilitas internet baik guru maupun siswa. Dukungan lainnya yang dapat diberikan yaitu pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengakses dan memanfaatkan berbagai informasi digital dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang mendidik. Jika dihubungkan antara laporan penelitian sebelumnya dan hasil penelitian ini, terlihat fakta bahwa belum optimalnya kualitas penggunaan media online calon guru daerah perbatasan NKRI-RDTL dapat disebabkan oleh belum optimalnya kualitas faktor internal dan kualitas faktor eksternal. Selanjutnya untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kualitas penggunaan media online calon guru





daerah perbatasan, maka pada Gambar 2 akan dipaparkan data nilai rata-rata setiap indikator kualitas penggunaan media online.



Gambar 2. Nilai Rata-rata Setiap Indikator Kualitas Penggunaan Media Online Calon Guru

Dari data yang dipaparkan pada gambar 2, terlihat bahwa di antara indikator-indikator kualitas penggunaan media online calon guru, indikator yang kualitasnya berada pada kategori sedang yaitu indikator durasi dengan nilai rata-rata sebesar 73,71 dan indikator frekuensi dengan nilai rata-rata sebesar 72,6. Umami (2021) menjelaskan bahwa faktor durasi merupakan faktor yang terkait dengan rentang waktu yang dihabiskan oleh seseorang untuk mengakses media online sedangkan faktor frekuensi terkait dengan intensitas ataupun seberapa sering aktivitas berulang yang dilakukan bagi secara sengaja maupun tidak sengaja. Kualitas kedua faktor tersebut yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa walaupun belum optimal namun kondisi geografis calon guru di daerah perbatasan NKRI-RDTL tidak menjadi pembatas bagi calon guru untuk mengakses informasi digital. Sebagaimana yang dilaporkan oleh Riady et al., (2022) bahwa ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana pendukung seperti akses internet dapat menentukan peluang untuk mengakses informasi digital, data penelitian telah menunjukkan bahwa sarana prasarana pendukung di daerah perbatasan NKRI-RDTL telah tersedia dalam kondisi yang cukup baik. Calon guru tetap mendapat peluang untuk mengakses dan menggunakan berbagai informasi digital dari media online yang diaksesnya.

Berbeda dengan dua indikator lainnya yang berada pada kategori sedang, kualitas indikator perhatian dan indikator penghayatan berada pada rendah dengan nilai rata-rata setiap indikator yaitu



67,21 dan 64,91. Umami (2021) menjelaskan bahwa indikator perhatian merupakan indikator yang terkait dengan ketertarikan individu terhadap informasi pada media sosial serta kepekaan individu terhadap aktivitas yang disenanginya di media sosial. Sedangkan indikator penghayatan terkait dengan kemampuan individu untuk memahami dan memaknai setiap informasi digital yang diperolehnya serta kemampuan individu untuk menentukan tujuan yang hendak dicapainya saat menggunakan media online. Individu dengan kualitas indikator perhatian dan penghayatan yang baik akan mampu menggunakan media online secara bertanggung jawab. Media online digunakan untuk membagikan ataupun mendapatkan informasi yang mendidik, bukan saja digunakan setiap saat tanpa mempertimbangkan dan menggunakan waktu secara tepat. Indikator perhatian dan penghayatan memungkinkan setiap individu termasuk calon guru untuk mengakses dan membagikan informasi dari sumber-sumber yang terpercaya. Individu akan memiliki kemampuan untuk menyeleksi informasi yang benar ataupun informasi *hoax*. Media sosial akan diakses sesuai dengan tujuan yang jelas sehingga tidak membuat adanya ketergantungan negatif yang membuat individu tidak peduli dengan lingkungan sekitar bahkan sampai lupa diri dan mengabaikan kewajiban yang dimilikinya.

Fakta yang diungkap dari penelitian ini menunjukkan bahwa hal yang lebih urgent untuk diperhatikan guna pemberdayaan kualitas penggunaan media online calon daerah perbatasan NKRI-RDTL, bukan hanya sebatas pada peningkatan sarana dan prasarana pendukung guna peningkatan durasi dan frekuensi mengakses media online. Lebih dari itu, upaya yang perlu dilakukan adalah pemberdayaan indikator perhatian dan penghayatan calon guru saat mengakses media online. Hal tersebut didukung oleh Mauludin et al., (2017) & Romero-Rodríguez et al., (2016) yang menyatakan bahwa kualitas penggunaan informasi digital tidak hanya terbatas pada seberapa sering seseorang mengakses media online namun ditentukan oleh kesadaran dan kepekaan personal untuk memilih sumber-sumber informasi secara tepat guna memberikan manfaat bagi kehidupan. Sejalan dengan itu, Aydoğmuş et al., (2023) & Muntu et al., (2023) menjelaskan bahwa dengan memiliki kesadaran dan kepekaan personal, guru akan mampu mengakses dan memilih berbagai konten di media sosial yang dapat menjadi konten pembelajaran guna merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai tuntutan era saat ini dengan tetap mempertimbangkan aspek kenyamanan dan keamanan digital.

Mengingat pentingnya kualitas penggunaan media online calon guru, maka upaya pemberdayaan aspek tersebut perlu dilakukan secara baik dan dilakukan secara berkelanjutan. Selama proses perkuliahan di Lembaga Penyedia Tenaga Kependidikan (LPTK), calon guru perlu dibiasakan untuk memilih dan menggunakan informasi dari sumber-sumber yang terpercaya serta perlu ada pelatihan berkelanjutan selama masa studi. Akses terhadap media online tidak hanya difokuskan pada aspek durasi dan frekuensi namun ditekankan pada kebermaknaan dari aktivitas yang dilakukannya



tersebut. Hal tersebut didukung oleh laporan Nada & Sari, (2020) & Rini et al., (2022) yang menjelaskan bahwa kepekaan dan kesadaran akan kebermaknaan informasi digital bukanlah merupakan kemampuan yang muncul tiba-tiba namun terbentuk melalui upaya pembiasaan yang konsisten dari waktu ke waktu.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas penggunaan media online calon guru daerah perbatasan NKRI-RDTL berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 69,53. Di antara empat indikator kualitas penggunaan media online, indikator durasi dan indikator frekuensi berada pada kategori sedang sedangkan indikator perhatian dan indikator penghayatan berada pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan kualitas penggunaan media online calon daerah perbatasan NKRI-RDTL, tidak bisa hanya terbatas pada peningkatan sarana dan prasarana pendukung guna peningkatan durasi dan frekuensi mengakses media online. Lebih dari itu, upaya yang perlu dilakukan adalah pemberdayaan indikator perhatian dan penghayatan calon guru saat mengakses media online sehingga terbentuk kesadaran dan kepekaan personal untuk memilih sumber-sumber informasi secara tepat guna memberikan manfaat bagi kehidupan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Timor yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian hingga publikasi artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Timor serta berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Aydoğmuş, M., Tut, E., & Karadağ, Y. (2023). Teachers' Experiences Regarding the Use of Social Media for Educational Purposes. In *International Journal of Psychology and Educational Studies* (Vol. 10, Issue 1, pp. 69–82). <https://doi.org/10.52380/ijpes.2023.10.1.855>

Chen Hsieh, J. S., Wu, W. C. V., & Marek, M. W. (2017). Using the flipped classroom to enhance EFL learning. *Computer Assisted Language Learning*, 30(1–2), 1–39. <https://doi.org/10.1080/09588221.2015.1111910>





- Fanreza, R. (2018). The Quality of Teachers in Digital Era. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 231, 461–463.
- Faresta, R. A. (2022). The Urgency of Digital Literacy Skills for Educators to Face Global Challenges in Society 5.0 Era. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 1–6.
- Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative and International Education*, 14(1), 99–117. <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Lubua, E. W., Semlambo, A., & Pretorius, P. D. (2017). Factors affecting the use of social media in the learning process. *South African Journal of Information Management*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.4102/sajim.v19i1.764>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119.
- Mauludin, M. A., Alim, S., & Sari, Vi. P. (2017). Cerdas Dan Bijak Dalam Memanfaatkan Media Sosial Di Tengah Era Literasi Dan Informasi. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(1), 1–4. [journrdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/](http://journrdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/)
- Muntu, D. F., Yuliana, O. Y., & Tarigan, Z. J. H. (2023). The Influence of Digital Literacy on Learning Effectiveness Through Classroom Management. *Petra International Journal of Business Studies*, 6(1), 42–52. <https://doi.org/10.9744/petraijbs.6.1.42-52>
- Murtiyasa, B., & Atikah, M. D. (2021). Kemampuan Tpack Mahasiswa Calon Guru Matematika Pada Mata Kuliah Praktikum Pembuatan Alat Peraga Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2577–2590. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4351>
- Nada, E. I., & Sari, W. K. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Kimia Dalam Pelaksanaan Ppl Berbasis Virtual Di Masa Pandemi Covid-19. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(2), 111–121. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v4i2.6704>



- Norhabiba, F., & Putri, S. A. R. (2018). Hubungan Intensitas Akses Media Baru Dan Kualitas Interaksi Lingkungan Sekitar Pada Mahasiswa Untag Surabaya. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 8–15.
- Pakpahan, E. Y., Adriansyah, M. A., & Putri, E. T. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Fanatisme Terhadap Perilaku Konsumtif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 727–743. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Riady, Y., Alqahtany, T. M., Habibi, A., Sofyan, S., & Albelbisi, N. A. (2022). Factors affecting teachers' social media use during covid-19. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2115658>
- Rini, R., Suryadinata, N., & Efendi, U. (2022). Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171–179. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48774>
- Romero-Rodríguez, L. M., De-Casas-Moreno, P., & Torres-Toukoumidis, Á. (2016). Dimensions and Indicators of the Information Quality in Digital Media / Dimensiones e indicadores de la calidad informativa en los medios digitales. *Comunicar*, 24(49), 91–100. <https://doi.org/10.3916/C49-2016-09>
- Tamir, E. (2020). The Effects of Teacher Preparation on Student Teachers' Ideas About Good. *Australian Journal of Teacher Education*, 45(4), 1–17. <https://doi.org/10.14221/ajte.2020v45n4.1>
- Yuniawatika, & Kurniawan, T. (2018). The Urgency of Digital Literacy for Students in Disruption Era. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 285, 154–158.